

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat luas, rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang penting yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Rumah sakit harus menyediakan layanan yang tepat dan memuaskan untuk memenuhi kebutuhan ini (Komang Wijiani Yanti dan Sara Yulianti, 2022). Rumah Sakit memiliki berbagai departemen dan fasilitas, termasuk unit gawat darurat, unit rawat inap, ruang operasi, dan berbagai layanan.

Rekam medis salah satu bagian yang penting didalam rumah sakit, karena berkas rekam medis digunakan untuk mencatat layanan yang mereka berikan kepada pasien. Data atau informasi yang akurat dan menyeluruh dalam rekam medis adalah salah satu indikator untuk menilai kualitas layanan kesehatan di rumah sakit (Wirajaya dan Tunas, 2020).

Kemajuan teknologi dan sistem informasi elektronik di Indonesia semakin cepat dan telah menyebar ke hampir seluruh sektor, termasuk dalam bidang kesehatan (Nusa, 2019). Saat ini, fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diharuskan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 mengenai Rekam Medis (Prasetyo, 2023). Dengan mempertimbangkan kesulitan dan kompleksitas pengelolaan rekam medis, sudah waktunya bagi setiap rumah sakit modern untuk mengadopsi sistem manajemen rekam medis elektronik sebagai pengganti metode tradisional yang manual (Handiwidjojo, 2015).

RME melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses data yang tercatat dalam rekam medis pasien di rumah sakit, melalui suatu sistem manajemen basis data yang mengintegrasikan berbagai sumber data medis. Beberapa rumah sakit modern bahkan telah mengintegrasikan RME dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang merupakan aplikasi utama yang tidak hanya

mencakup RME tetapi juga telah diperluas dengan berbagai fitur seperti administrasi, penagihan, dokumentasi keperawatan, pelaporan, dan papan skor kinerja (Handiwidjojo, 2015).

RME di Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur menggunakan sistem *Medify* yang telah terintegrasi dengan Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). RME di RSMM Jawa Timur mulai diterapkan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada bulan Agustus 2023. Sedangkan untuk instalasi rawat jalan, rawat inap, dan instalasi bedah sentral masih dalam tahap percobaan dan perbaikan.

Dengan diterapkannya RME tentunya petugas akan merasakan kepuasan. Apabila seorang petugas merasa puas dengan pekerjaannya maka akan menunjukkan sifat yang positif dalam melakukan pekerjaannya (Rachmawati *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di IGD penggunaan RME sudah cukup membantu dan mempercepat pekerjaan petugas. Terdapat keterbatasan kalimat pada saat pengisian *assesment medis*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Kepuasan Petugas IGD Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Masyarakat Jawa Timur”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menggambarkan tentang kepuasan petugas IGD terhadap penggunaan RME di RSMM Jawa Timur.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Menggambarkan kepuasan penggunaan RME dari aspek isi (*content*).
2. Menggambarkan kepuasan penggunaan RME dari aspek keakuratan (*accuracy*).
3. Menggambarkan kepuasan penggunaan RME dari aspek tampilan (*format*).
4. Menggambarkan kepuasan penggunaan RME dari aspek kemudahan pengguna (*ease of use*).
5. Menggambarkan kepuasan penggunaan RME dari aspek ketepatan waktu (*timeliness*).